

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR DI SDN 067098 MEDAN TIMUR

Ika Febriana¹, Putri Sola Gratia Nababan², Santy Novitasari Napitupulu³, Angeline Mey Christi⁴, Ayu Khodijah Nasution⁵, Indah Apriani Rambe⁶, Nadin Salsabila Dewantari⁷

ikafebriana@gmail.ac.id¹, putrinababan115@gmail.com²,
santynovitasarinapitupulu@gmail.com³, angelinetarigan05@gmail.com⁴,
ayukhodijah2408@gmail.com⁵, indahaprianirambe44@gmail.com⁶, nadintari5@gmail.com⁷
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui pembiasaan dan pengembangan nilai-nilai yang telah disepakati oleh sekolah. Keberhasilan penerapan pendidikan karakter sangat bergantung pada kolaborasi dan komitmen antara kepala sekolah, para guru, dan orang tua, PPK melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang mulia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus tunggal terpancang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (indepth interview) yang ditujukan kepada guru, siswa, kepala sekolah, serta pengelola perpustakaan dan majalah dinding sekolah. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini merupakan upaya strategis untuk membentuk karakter siswa, yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik semata. Secara keseluruhan, keberhasilan PPK di SD Negeri 067098 Medan Timur menunjukkan potensi besar dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kaya karakter.

Kata Kunci: Karakter, Sikap, Pendidikan, Perilaku.

PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) kini menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini merupakan respons terhadap kekhawatiran akan kemerosotan moral yang terjadi di kalangan generasi muda. Berbagai tindakan negatif seperti bullying, perkelahian antarpelajar, perilaku asusila, dan ketidakpatuhan terhadap guru menjadi sinyal menurunnya nilai-nilai karakter siswa. Oleh karena itu, PPK hadir sebagai solusi strategis untuk mengatasi masalah ini, dengan menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat bersamaan dengan pengembangan kompetensi akademik. Gerakan PPK dijalankan secara holistik, mencakup pengembangan aspek fisik, intelektual, estetika, etika, dan spiritual.

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Sejak 2010, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari gerakan nasional di sekolah-sekolah. Program PPK ini bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui pembiasaan dan penanaman nilai-nilai yang disepakati oleh sekolah. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat bergantung pada kolaborasi dan komitmen dari kepala sekolah, guru, dan orang tua. Sosok kepala sekolah yang visioner dan berintegritas memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui upaya pembentukan karakter. Dengan demikian, tujuan akhir PPK adalah mendidik generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, jujur, dan memiliki rasa empati yang tinggi. Pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia

sejak tahun 2010, ketika gerakan nasional ini mulai diterapkan di sekolah-sekolah.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui pembiasaan dan pengembangan nilai-nilai yang telah disepakati oleh sekolah. Keberhasilan penerapan pendidikan karakter sangat bergantung pada kolaborasi dan komitmen antara kepala sekolah, para guru, dan orang tua. Di sini, peran kepala sekolah yang visioner dan berintegritas sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter siswa. Bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan dan penguatan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kasih sayang, sopan santun, kejujuran, saling menghormati, kesetiakawanan, dan keteladanan dapat diinternalisasi melalui proses pembelajaran bahasa ini. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai luhur yang menjadi identitas bangsa. Para guru dapat menciptakan materi berbasis kearifan lokal melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik, yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter seperti kerja sama, toleransi, dan kepedulian.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan proses pembelajaran dalam kelas, baik melalui isi kurikulum yang bersifat tematik maupun terintegrasi. Selain itu, penguatan dapat dilakukan dengan memperbaiki manajemen kelas, memilih metodologi yang tepat, dan melakukan evaluasi yang efektif. Pendekatan pembelajaran kontekstual telah terbukti memberikan dampak positif dalam penguatan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, artikel ini akan mengupas lebih dalam tentang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Diharapkan, pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan nilai-nilai karakter akan melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan akhlak yang mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional yang ingin menciptakan siswa yang cakap dari segi kognitif sekaligus berbudi pekerti luhur.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 067098 Medan Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, sedangkan peristiwa yang dikaji adalah pelaksanaan pembelajaran literasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan 14 Februari 2025. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus tunggal terpancang. Sumber data penelitian adalah informan, tempat dan peristiwa, dan dokumen. Penggalan informasi pada informan ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Sumber data dari dokumen meliputi silabus, rencana pembelajaran, nilai/ hasil belajar, portofolio, buku teks jurnal artikel.

Rencana pembelajaran, nilai hasil belajar, portofolio, serta buku teks atau catatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran literasi. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling. Teknik ini mengedepankan penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu untuk mencapai generalisasi teoretis. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 067098, pada tahun pelajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (indepth interview) yang ditujukan kepada guru, siswa, kepala sekolah, serta pengelola perpustakaan dan majalah dinding sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pasif dan analisis dokumen serta arsip. Kegiatan analisis dokumen mencakup program

tahunan, program semester, silabus, dan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru, di samping arsip nilai dan hasil pekerjaan atau portofolio siswa.

Untuk menguji validitas data penelitian, digunakan triangulasi data, triangulasi metode, dan reвью informan. Dalam trilogi data, peneliti memanfaatkan beberapa sumber data untuk mendapatkan informasi yang seragam, yakni dokumen hasil (rekaman dan catatan dari guru serta siswa dalam pembelajaran literasi), peristiwa (proses pembelajaran literasi), dan informan (guru, kepala sekolah, pengelola perpustakaan, serta siswa). Untuk triangulasi metode, peneliti memakai beragam metode untuk memperoleh data yang sama, termasuk analisis dokumen dan observasi proses pembelajaran literasi di kelas. Di samping itu, wawancara dengan informan juga dilakukan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pengecekan silang antara hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran literasi. Pendekatan ini dilakukan dengan cara membandingkan: (1) data hasil observasi dengan wawancara guru; (2) informasi yang disampaikan guru di depan kelas dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara; dan (3) dokumen analisis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran literasi di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 067098 Medan Timur, ditemukan berbagai temuan signifikan terkait penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Proses pembelajaran di sekolah ini telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang esensial dalam kegiatan literasi, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial. Guru-guru di sekolah ini berfokus pada pembiasaan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Misalnya, dalam sesi membaca dan menulis, mereka tidak hanya meminta siswa untuk memperhatikan aspek akademik seperti pemahaman bacaan dan cara penulisan yang benar, tetapi juga menekankan pentingnya sikap jujur dalam menyelesaikan tugas. Siswa diajarkan untuk saling menghormati pendapat teman saat berdiskusi serta untuk mengutamakan kerja sama dalam proyek kelompok.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam teks yang mereka pelajari, baik itu dalam bentuk cerita pendek, puisi, maupun drama. Guru mengaitkan tema-tema pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti membahas nilai-nilai toleransi dan saling menghargai melalui cerita yang relevan dengan konteks sosial yang mereka hadapi. Ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam hidup mereka.

Budaya sekolah juga mencerminkan pembiasaan karakter yang baik. Kepala sekolah dan guru bersama-sama menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter siswa. Selain pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam PPK. Dalam kegiatan pramuka, misalnya, siswa belajar tentang kedisiplinan, kerja sama, dan saling menghargai. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, mereka menyatakan bahwa penguatan karakter tidak hanya dilakukan melalui proses belajar mengajar, tetapi juga melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan kepala sekolah. Setiap tindakan guru yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati diharapkan dapat menjadi contoh bagi siswa. Keterlibatan orang tua juga dianggap penting dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan PPK menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilaku. Mereka menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi, lebih disiplin dalam

menyelesaikan tugas, serta lebih peduli terhadap teman-teman mereka. Hasil ini juga terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, yang tidak hanya terukur dari aspek akademik, tetapi juga dari perkembangan karakter mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan PPK ini. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang merata di kalangan guru mengenai cara efektif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pelajaran. Meskipun beberapa guru telah menerapkan nilai-nilai karakter dengan baik, masih ada sebagian yang lebih terfokus pada aspek akademik tanpa memperhatikan penguatan karakter secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat lebih konsisten dan kreatif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran.

Secara keseluruhan, penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 067098 Medan Timur telah menunjukkan hasil yang positif. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, baik dari pemahaman guru maupun keterlibatan orang tua dalam mendukung implementasi PPK di sekolah. Dengan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter ini semakin efektif, sehingga dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berintegritas.

Keberhasilan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran aktif semua pihak di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam merumuskan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari. Ia bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penguatan karakter menjadi prioritas dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari kebijakan disiplin hingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memberikan teladan yang baik dan menekankan pentingnya karakter sejak dini, kepala sekolah dapat menciptakan budaya yang mendukung pembentukan karakter positif di kalangan siswa.

Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti pemahaman yang belum merata di kalangan guru dan keterbatasan sumber daya, diharapkan penguatan pendidikan karakter akan semakin efektif melalui evaluasi yang berkelanjutan dan perbaikan yang dilakukan. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi, diharapkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dapat melahirkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang. Kolaborasi yang solid antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting agar penguatan pendidikan karakter dapat menjadi landasan yang kokoh untuk membentuk generasi yang berintegritas dan peduli terhadap sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 067098 Medan Timur telah memberikan hasil yang positif terhadap pengembangan karakter siswa. Proses pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi telah berjalan efektif, baik dalam kegiatan di kelas maupun dalam ekstrakurikuler. Peran guru dan kepala sekolah sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa, ditambah lagi dengan dukungan orang tua di rumah yang juga mempengaruhi hasil yang dicapai.

Meski demikian, masih ada tantangan dalam penerapan PPK secara konsisten di semua aspek pembelajaran. Beberapa guru memerlukan pendampingan lebih lanjut tentang

cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap materi pembelajaran. Di samping itu, meskipun telah dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran guru, perhatian lebih dalam pelatihan dan pembekalan kepada mereka tetap diperlukan agar PPK dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua elemen pendidikan di sekolah dapat bersinergi dalam mencapai tujuan penguatan karakter siswa yang lebih holistik.

Secara keseluruhan, keberhasilan PPK di SD Negeri 067098 Medan Timur menunjukkan potensi besar dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kaya karakter. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang selaras dengan nilai-nilai karakter memberikan dampak signifikan dalam membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Diharapkan, melalui evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, upaya penguatan pendidikan karakter ini dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Nuri Novianti, Khoerotun Nisa Liswati, and Mochamad Whilky Rizkyanfi. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas 8.4* (2022): 1526-1536.
- Aminah, Aminah, Hairida Hairida, and Agung Hartoyo. "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu 6.5* (2022): 8349-8358.
- Andiarini, S. E., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *JAMP*.
- Binti.M. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter. Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50–58.
- Cahyani, Novi. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 12(3), 40-551.
- Edumedia: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 6, No. 2, Oktober, 2022
- Filiansi, Mutmoza, et al. "Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu 8.3* (2024): 1781-1792.
- Implementasi penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. (2021). *At-Tarbiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 45–60.
- JPSD (*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*). "Jurnal UNTIRTA. Rachmadyanti.
- Lutfiyah Natasya Shohibah, Akhwani (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH*.
- Ningsih, Tutuk. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter. *Purwokerto*
- Septiani and Witri Suwanto. "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Dunia Pendidikan 4.4* (2024): 1518-1533.
- Sujatmiko, et al. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan*.
- Sulistiyowati, Eni. "Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 8.2* (2013).
- Yusri M. Daud (2018) IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI BEURIWEUH PIDIE JAYA, ACEH. *Jurnal Intellectuality: Jurnal Ilmiah Kependidikan3*.